

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diberbagai negara bidang pariwisata selalu diakui sebagai sektor yang diunggulkan, salah satunya ialah Indonesia yang merupakan negara kepulauan sehingga memiliki banyak sungai. Banyaknya sungai di Indonesia menjadikan Indonesia sebagai negara dengan potensi sumber daya air yang besar, potensi ini dapat dimanfaatkan sebagai wisata. Wisata sungai (*river tourism*) sudah banyak berkembang di dunia. Banyak negara yang mengusung tema wisata sungai untuk dapat menarik wisatawan datang, seperti Sungai *Chao Phraya* di Bangkok, Thailand atau Sungai Han di Korea. Kedua sungai tersebut bahkan menjadi *landmark* negaranya (Wahyuni, 2015).

Provinsi DKI Jakarta dilintasi oleh 13 sungai besar dan beberapa sungai kecil serta 4 situ yang tersebar di 5 wilayah kota. Ci Liwung menjadi sungai terbesar dan terpanjang di DKI Jakarta. Ci Liwung merupakan sungai yang melintasi kota Bogor, Depok, dan Jakarta. Hulu Ci Liwung berada di Gunung Gede, Gunung Pangrango dan daerah puncak. Setelah melewati bagian timur kota Bogor, sungai ini mengalir kearah utara, di sisi barat Jalan Raya Jakarta-Bogor, sisi timur Depok, lalu mengalir ke wilayah Jakarta dan menjadi batas alami wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Timur (Triana et al., 2009).

Menurut Anindhita et al. (2022), Ci Liwung yang seharusnya dimanfaatkan untuk mengendalikan banjir, nyatanya mengalami kerusakan paling parah apabila dibandingkan dengan sungai lain yang mengalir di kawasan yang ada di DKI Jakarta. Hal ini dikarenakan Ci Liwung kini sudah mengalami penyempitan dan pendangkalan yang mengakibatkan daya tampung air sungai menyusut yang mengakibatkan banjir pada permukiman sempadan Ci Liwung pada saat musim penghujan tiba. Menurut Muchlison et al. (2015), kini Ci Liwung terkesan ditinggalkan dan tidak memiliki fungsi yang sama untuk masyarakat karena adanya

pergeseran fungsi. Banyak masyarakat di sempadan sungai menganggap bahwa Ci Liwung sebagai tempat pembuangan (*water back landscape*). Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Emmerik et al., (2019), yang mengindikasikan bahwa Ci Liwung yang membelah wilayah Jakarta berada dalam daftar sungai terkotor di dunia. Diantara 20 sungai yang berada di Eropa dan Asia Tenggara, Ci Liwung menjadi sungai paling tercemar dan sampah yang paling banyak ditemukan ialah sampah rumah tangga. Padahal berdasarkan perspektif sejarah, Ci Liwung merupakan wilayah tertua yang menjadi awal peradaban di Jakarta. Ci Liwung dulu dimanfaatkan sebagai sumber kehidupan seperti mencuci, kegiatan transportasi dan perdagangan serta menjadi sarana hiburan seperti berenang, memancing dan bersantai.

Menurut Maesti et al. (2022), Ci Liwung berada di bentang wilayah yang memiliki banyak potensi yang belum dimanfaatkan, salah satunya ialah potensi wisata. Salah satu wilayah yang memiliki potensi wisata ialah wilayah aliran Ci Liwung bagian hilir yaitu Bidara Cina sampai dengan Manggarai. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, di sepanjang sempadan Ci Liwung di wilayah Bidara Cina sampai dengan Manggarai didominasi oleh permukiman padat penduduk yang kumuh. Hal ini dikarenakan sungai yang berada di perkotaan biasanya berkaitan langsung dengan permukiman disekitarnya, karena sungai memiliki manfaat yang besar bagi kehidupan masyarakat diperkotaan. Permukiman padat penduduk ini banyak ditemukan di perkotaan karena migrasi penduduk dari desa ke daerah perkotaan yang mengakibatkan jumlah penduduk di perkotaan semakin bertambah. Pertambahan penduduk ini berpengaruh pada permintaan lahan untuk permukiman yang semakin tinggi. Permintaan lahan yang tinggi menimbulkan munculnya alternatif lain agar tetap tinggal di perkotaan, salah satunya ialah di sempadan sungai yang kemudian dijadikan sebagai daerah permukiman liar (*squatter settlement*) dan permukiman kumuh (*slum*). Maka dari itu, kawasan di sempadan sungai di Indonesia, khususnya perkotaan merupakan kawasan permukiman yang padat penduduk bahkan cenderung kumuh (Himawan

& Santoni, 2019).

Bagian hilir aliran Ci Liwung Bidara Cina – Manggarai yang didominasi oleh permukiman padat penduduk yang kumuh, nyatanya memiliki hal menarik yang dapat dijadikan sebagai potensi daya tarik wisata, diantaranya ialah masih banyaknya *local tradition* seperti memancing, mencuci, bahkan mandi. Selain itu juga di wilayah tersebut masih terdapat *getek* sebagai alat transportasi air untuk menyebrang para masyarakat yang tinggal di dekat sungai, hal ini menandakan bahwa Ci Liwung masih menjadi sumber kehidupan masyarakat yang tinggal didekatnya dan masih dapat ditemukan *heritage* dari Ci Liwung. Selain adanya *local tradition* dan pemanfaatan sungai sebagai media transportasi, adapula fenomena geografis yaitu sedimentasi di aliran Ci Liwung. Permukiman kumuh di sepanjang sempadan Ci Liwung juga dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata. Permukiman kumuh (*slum area*) dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata minat khusus (Bawole, 2020).

Berangkat dari hasil observasi tersebut, dibuatlah produk wisata yang diberi nama *Explore Ci Liwung Heritage* yang mana terdapat dua kegiatan wisata didalamnya yaitu wisata susur sungai dan wisata permukiman kumuh. Pemberian nama "*Explore Ci Liwung Heritage*" ini dimaksudkan agar para wisatawan dapat mengeksplorasi *heritage* dari Ci Liwung melalui kegiatan wisata susur sungai dan wisata permukiman kumuh. Kegiatan wisata susur sungai dilakukan dengan menggunakan perahu karet untuk dapat melihat secara langsung *local tradition*, pemanfaatan sungai sebagai media transportasi dan mempelajari fenomena geografis yaitu sedimentasi di Ci Liwung. Wisata susur sungai ini dilakukan mulai dari Mat Peci *Green Camp* di MT. Haryono sampai jembatan Slamet Riyadi di Kelurahan Manggarai. Kegiatan wisata di permukiman kumuh (*slum tourism*) menawarkan kegiatan wisata budaya dan edukasi. Menurut Rengga & Lugina (2020), budaya yang dimaksudkan pada wisata permukiman kumuh bukan seperti wisata budaya yang memiliki ciri khas dengan suku ataupun dengan etnis tertentu yang masih memiliki cara hidup berdasarkan adat istiadat serta tradisi dari leluhur,

melainkan pada wisata permukiman kumuh yang menjadi ciri khasnya ialah melihat bagaimana kondisi lingkungan kawasan permukiman kumuh, cara hidup, kebiasaan, budaya yang masih ada serta karakteristik masyarakat setempat. Pada wisata permukiman kumuh, wisatawan nantinya dapat berinteraksi langsung pada masyarakat yang tinggal di permukiman kumuh untuk dapat mempelajari dan mengetahui bagaimana kehidupan masyarakat di permukiman kumuh. RW.04 Kelurahan Manggarai menjadi wilayah di sempadan Ci Liwung yang dipilih sebagai lokasi wisata permukiman kumuh. Berdasarkan hasil observasi, pemilihan RW.04 Kelurahan Manggarai sebagai lokasi wisata permukiman kumuh karena karakteristik masyarakat yang beragam serta memiliki hubungan yang erat satu sama lain dan yang paling mendasari ialah karena masyarakatnya sangat ramah dan dapat menerima orang asing datang ke kawasan mereka tinggal, karena kebanyakan masyarakat di permukiman kumuh tidak mau menerima kedatangan orang asing karena merasa mempertontonkan kemiskinan masyarakat tersebut. Pembuatan produk wisata *Explore Ci Liwung Heritage* ini dimaksudkan agar masyarakat dapat mengetahui bahwa Ci Liwung dapat dijadikan wisata yang menyenangkan dan mengedukasi dengan atraksi wisata yang tidak biasa.

Menurut Wolah (2016), pengenalan objek wisata perlu dilakukan agar dapat menarik minat wisatawan berkunjung. Maka dari itu, kegiatan wisata susur sungai dan wisata permukiman kumuh yang merupakan wisata baru perlu dikenalkan kepada masyarakat khususnya di Provinsi DKI Jakarta agar dapat menarik minat calon wisatawan sehingga dapat mengetahui apakah masyarakat tertarik dan sejauhmana masyarakat memiliki ketertarikan terhadap wisata susur sungai dan wisata permukiman kumuh. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana minat masyarakat yang bertempat tinggal di Provinsi DKI Jakarta yang merupakan calon wisatawan terhadap wisata susur sungai di aliran Ci Liwung wilayah Bidara Cina – Manggarai dan wisata permukiman kumuh di kawasan permukiman kumuh RW. 04 Kelurahan Manggarai yang berada di sempadan Ci Liwung yang baru dibuat. Data didapatkan dari penyebaran kuesioner kepada masyarakat yang merupakan

calon wisatawan yang akan diperkenalkan wisata susur sungai dan wisata permukiman kumuh melalui *flyer* promosi wisata, video promosi wisata dan video testimoni uji coba wisatawan. Data yang didapatkan, dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji topik penelitian dengan judul “Analisis Minat Masyarakat Terhadap Wisata Susur Sungai dan Wisata Permukiman Kumuh di Ci Liwung Bidara Cina - Manggarai”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Apakah masyarakat memiliki minat terhadap wisata susur sungai dan wisata permukiman kumuh di Ci Liwung Bidara Cina - Manggarai?
2. Bagaimana minat masyarakat terhadap wisata susur sungai dan wisata permukiman kumuh di Ci Liwung Bidara Cina - Manggarai?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada, serta keterbatasan kemampuan dan waktu, maka pembatasan masalah pada penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana minat masyarakat yang bertempat tinggal di Provinsi DKI Jakarta yang berusia 15 - 24 tahun terhadap wisata susur sungai dan wisata permukiman kumuh. Hal ini dikarenakan wisata susur sungai dan wisata permukiman kumuh termasuk kedalam jenis wisata minat khusus yang mana wisatawan muda (rentang usia 15 – 24 tahun) lebih berminat terhadap destinasi wisata minat khusus dibandingkan dengan jenis destinasi wisata lainnya (Sari et al., 2018).

Wisata susur sungai dan wisata permukiman kumuh dilakukan di sepanjang aliran Ci Liwung Bidara Cina – Manggarai, lebih tepatnya untuk wisata susur sungai dilakukan mulai dari Mat Peci *Green Camp* di Cikoko, Jakarta Selatan sampai di Manggarai tepatnya di bawah Jembatan Slamet Riyadi. Sedangkan wisata permukiman kumuh dilaksanakan di RW. 04 Kelurahan Manggarai, Jakarta Selatan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan fakta yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini ialah “Bagaimana minat masyarakat terhadap wisata susur sungai dan wisata permukiman kumuh di Ci Liwung Bidara Cina - Manggarai?”.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh melalui penelitian ini ialah:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk para akademisi lainnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama ataupun memiliki kemiripan.
- b. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap wisata susur sungai dan wisata permukiman kumuh yang baru dibuat.
- c. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai minat wisata susur sungai di Ci Liwung dan wisata permukiman kumuh di sempadan Ci Liwung.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Pemerintah, Masyarakat, dan Pihak Terkait

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan terhadap pihak-pihak yang terkait seperti pemerintah Provinsi DKI Jakarta khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta, masyarakat, dan pihak terkait lainnya mengenai minat wisata susur sungai Ci Liwung dan wisata permukiman kumuh di sempadan Ci Liwung.

- b. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan bagi peneliti dan para pembaca mengenai kajian geografi pariwisata.